

Advance Organizer dan LMS Edmodo Sebagai Referensi Budaya E-Learning

Lila Pangestu Hadiningrum

Prodi Hukum Keluarga Islam, IAIN Surakarta

Email Korespondensi: lilahadiningrum@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| <p>Article History Received: 2020-11-01 Revised: 2020-12-29 Published: 2020-12-31</p> <p>Keywords Edmodo, Advance Organizer, Cultural Reference, E-learning</p> | <p>This study aims to describe the use of Advance Organizer and Edmodo, to determine the response of learners and to find out the advantages and disadvantages of Advance Organizer and Edmodo as an e-learning culture. This research uses Action Research, which each cycle contains four steps, namely: the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. As for the data analysis technique using the Milles and Huberman model. The results of this study indicate that the use of an advance organizer and Edmodo can improve learning competencies in terms of quality and concept mastery and from the criteria of student activeness. The use of Edmodo and Advance Organizer in which there are discussion activities is also preferred by learners because learners can exchange opinions, understand concepts holistically and inspire freely and can learn independently of the teacher. Edmodo LMS has the advantage of features that help teachers and their use according to the needs of learners and their problems depend on internet network access. In organizing the material with an advance organizer, it is necessary to have the readiness of the teacher to include cognitive strategies to make it more optimal.</p> |
| Informasi Artikel | Abstrak |
| <p>Sejarah Artikel Diterima: 01-11-2020 Direvisi: 29-12-2020 Dipublikasi: 31-12-2020</p> <p>Kata kunci Advance Organizer, LMS Edmodo Referensi Budaya, E-learning</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan <i>Advance Organizer</i> dan <i>LMS Edmodo</i>, untuk mengetahui respon pembelajar serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan <i>Advadce Organizer</i> dan <i>LMS Edmodo</i> sebagai budaya e-learning. Penelitian ini menggunakan penelitian <i>Action Riset</i> yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dengan teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>advance organizer</i> dan <i>LMS Edmodo</i> dapat meningkatkan kompetensi belajar dari segi kualitas dan penguasaan konsep dan dari kriteria keaktifan pembelajar. Penggunaan <i>Advance Organizer</i> dan <i>LMS Edmodo</i> yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi juga lebih disenangi pembelajar karena pembelajar dapat bertukar pendapat, memahami konsep secara holistik dan mengeluarkan inspirasi secara bebas serta dapat belajar tidak tergantung pada pengajar. <i>LMS Edmodo</i> memiliki kelebihan fitur yang membantu pengajar dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan kendalanya bergantung dengan akses jaringan internet. Dalam pengorganisasian materi dengan <i>advance organizer</i> diperlukan kesiapan pengajar dalam memasukan strategi-strategi kognitif agar lebih optimal.</p> |
| <p>Sitasi: Hadiningrum P.L., (2020) Advance Organizer dan LMS Edmodo Sebagai Referensi Budaya E-Learning.. The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding. 1 (1). 102-111</p> | |

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi.

Kompetensi merupakan konsep yang bersifat multi-aspek yang merujuk pada ketrampilan dan kemampuan yang dikembangkan seseorang. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel 2016, 51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom, E. Simpson dan A. Harrow (Winkel 2016, 244) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk meningkatkan kompetensi belajar maka pengajar perlu mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran/kuliah dengan media penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat khususnya di masa pandemi. Edmodo merupakan learning management system yang berbasis social network microblogging tempat berbagi data, event, jadwal dan lain sebagainya yang didesain khusus untuk para tenaga pengajar dan peserta didik. Edmodo didirikan oleh Nicolas Borg dan Jeff O'Hara (2008), dua orang yang bekerja di sekolah terpisah di daerah Chicago. Pada situs ini orangtua pun dapat bergabung serta berkomunikasi dengan guru dan orangtua siswa lain, selain tentu saja dengan putra atau putri mereka sendiri. Sekarang Edmodo sudah berkembang pesat dan sudah memiliki kurang lebih 7 juta akun yang terdiri dari guru dan murid. Fitur fitur yang disediakan oleh Edmodo adalah: (1) ganti foto profile, (2) tampilan seperti Facebook jadi mudah untuk topik untuk didiskusikan dalam forum. Selain itu pembelajaran menggunakan Edmodo dapat membantu guru memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Manfaat lain tenaga pengajar menguasai edmodo ini adalah membantu tenaga pengajar mengaktifkan siswa yang memiliki kendala rasa malu dan canggung untuk aktif di dalam kelas konvensional sehingga dapat mengaktualisasikan diri dengan maksimal (SEAMOLEC Magazine, Juni 2013:2).

Edmodo dapat diterapkan sebagai komplemen dalam pembelajaran. Jadi tidak semua interaksi pembelajaran diterapkan menggunakan Edmodo. Penggunaan Edmodo dapat digunakan dengan cara Blended Learning. Yaitu pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka dan computer secara on-line. Dalam menggunakan Edmodo tidak dapat dilepaskan dari pengorganisasian materi dalam bahan ajar sehingga mempermudah pembelajar dalam memahami materi pembelajaran.

Novi Mayasari dan Ali Noeruddin (2017 :122-129) dalam penelitiannya menyatakan penggunaan *advance organizer* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan buku ajar berbasis *advance organizer*. Pengembangan buku ajar berbasis *advance organizer* pada mata kuliah persamaan differensial dinyatakan cukup baik sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, *Advance organizer* merupakan sebuah introduksi/pendahuluan yang disampaikan pengajar sebelum penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar (tertulis) dan penyampaian secara lisan yang merefleksikan pengetahuan awal pembelajar untuk membantu pembelajar menjembatani perbedaan antara apa yang mereka diketahui dan apa yang harus mereka pelajari. Model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai pengorganisasian materi digunakan untuk melihat kebermaknaan konsep yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah dimiliki serta membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mencoba mengabungkan pengorganisasian materi dengan *advance organizer* dengan *LMS Edmodo* sebagai media *e-learning*.

Perkembangan *e-learning* khususnya penggunaan *Learning Management System (LSM)* berkembang pesat di dunia pendidikan Indonesia khususnya pada masa pandemi. Saat ini banyak jenis LSM yang ditawarkan, setiap jenis LSM memiliki keunggulan tersendiri. Edmodo merupakan salah satu jenis LSM yang sering digunakan saat ini. Dalam penelitiannya, Basori (2013) menyebutkan bahwa edmodo merupakan aplikasi yang menyerupai facebook tapi dengan nilai edukasi yang tinggi, sehingga menarik bagi pengajar dan pembelajar. Suriadhi (2014) mendefinisikan Edmodo sebagai platform media sosial yang sering digambarkan seperti facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan pengajar dan pembelajar.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa pembelajar/mahasiswa terbiasa dengan tatap muka dengan metode ceramah dan penggunaan referensi buku/modul *dengan self learning*. Pencapaian kompetensi mata kuliah metode penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan pengorganisasian materi yang kurang tepat, minat belajar mahasiswa rendah, dan media yang kurang interaktif yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid 19. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui pengorganisasian materi, diskusi dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya. Berangkat dari latar belakang masalah, maka kajian ini berfokus pada *Advance Organizer* Dan *LMS Edmodo* Sebagai Referensi Budaya E-Learning.

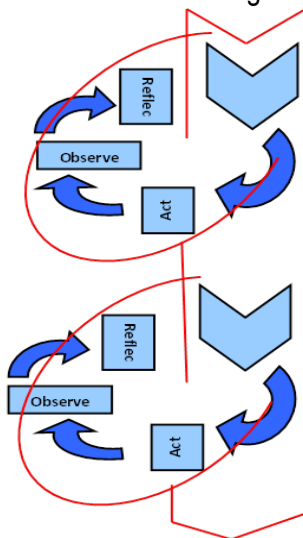
Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penggunaan *Advance Organizer* dan *LMS Edmodo* sebagai media e-learning pada mata kuliah metode penelitian di Fakultas Syariah IAIN Surakarta dan 2) untuk mengetahui respon mahasiswa ketika menggunakan *Advance Organizer* dan *LMS Edmodo* sebagai referensi budaya e-learning, 3) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *Advance Organizer* dan *LMS Edmodo* sebagai referensi budaya e-learning.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research (CAR)*) karena permasalahan yang dihadapi dialami oleh pengajar/peneliti, maka solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Pelaksanaan tindakan juga dilakukan oleh pengajar/peneliti. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penggunaan *Advance Organizer* dan *LMS Edmodo* sebagai media pembelajaran e-learning pada mata kuliah metode penelitian di Fakultas Syariah IAIN Surakarta. *Action research* merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pengajar, konsultan pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pengajar, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Geoffrey E. Mills 2011, 5).

Intisari dari penelitian tindakan (*Action research*) adalah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi 6 faktor yaitu siswa, guru, materi, sarana, pengelolaan dan lingkungan proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto 2010, 23-24).

Dalam penelitian *Action Riset* dibagi dalam tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Model *Action Riset* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Prosedur Action Riset berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart (David Hopkins 2008, 51)

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informasi tentang keadaan siswa dari beberapa sumber yaitu wawancara, observasi, angket kepuasan pembelajar terhadap penggunaan media dan *performance* pengajar selama pembelajaran, hasil observasi yang berpedoman pada lembar pengamatan (aspek afektif dan psikomotor) dan hasil penilaian belajar dari mata kuliah metode penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen RPS, cacatan lapangan, artikel, jurnal dan lain-lain. Peneliti memerlukan alat pengumpul data yang disebut sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan tersebut menggunakan instrumen penelitian yang terdiri: Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Angket untuk mengumpulkan data mengenai: persepsi siswa terhadap penggunaan *LMS Edmodo* dan *Advance Organizer*; Lembar Observasi yaitu penilaian peneliti sebagai bentuk peran siswa dalam kegiatan diskusi (ranah afektif), penilaian pengajar/peneliti terhadap kegiatan presentasi (ranah psikomotor).

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara pembicaraan informal. Kajian juga dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip misalnya hasil tes selama pelaksanaan penelitian, materi pembelajaran yang digunakan pengajar dan pembelajar. Angket diberikan pada mahasiswa untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu persepsi peserta didik terhadap *performance* pengajar, kepuasan pembelajar terhadap penggunaan media dan metode pembelajaran. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari angket tersebut dapat diketahui peningkatan kualitas pembelajaran. Pemberian tes kompetensi belajar dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes kemampuan awal diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.

Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pengumpulan data. Data dari hasil penelitian dilapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data dengan model Milles dan Huberman (Hengki, 2018:54) meliputi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggar (1988) yang berupa model spiral yang dimulai dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*) dan perencanaan direvisi dengan modifikasi sebagai langkah perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus, artinya pembelajaran yang dilakukan pada siklus I di ulang pada siklus selanjutnya tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 8 kali tatap muka. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Act*), Observasi (*Observe*), Refleksi (*Reflect*). Peneliti melakukan kegiatan selanjutnya setelah observasi awal, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan mengevaluasi, menganalisis serta merefleksi yang masuk dalam rangkaian siklus.

Dari hasil pretes menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mencapai batas tuntas. Faktor tersebut dapat dikarenakan mahasiswa tidak belajar sebelum tes dilakukan, sehingga kurang persiapan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa dengan belajar beberapa menit sebelum tes dilakukan. Mahasiswa dalam penelitian ini juga dianggap memiliki penguasaan konsep yang lemah, karena kebiasaan belajar yang sama tetap dilakukan sebelum tes tetapi hasilnya belum mencapai batas tuntas. Penggunaan *Advance Organizer dan LMS Edmodo* dirasa tepat, karena untuk memudahkan pemahaman dengan menggunakan media visual.

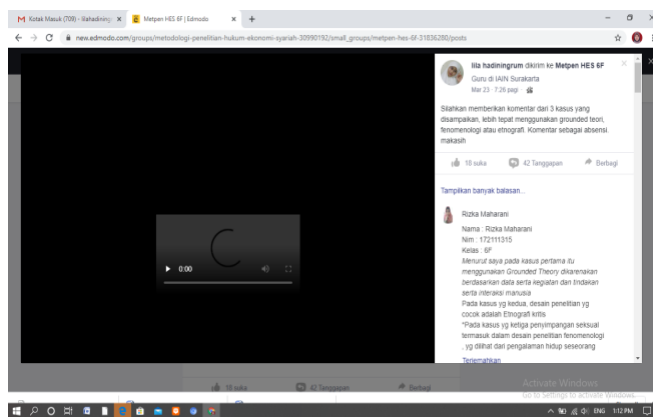
Pada Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran dengan pengorganisasian materi *advance organizer* dan *LMS Edmodo* dalam pelaksanaannya terdapat diskusi dan presentasi, karena itu penilaian ranah afektif dilakukan melalui observasi saat diskusi dan untuk ranah psikomotor dilakukan dengan observasi saat mahasiswa melakukan presentasi. Ranah kognitif dinilai dengan melakukan evaluasi di akhir siklus I. Dalam pembelajaran yang dilakukan melalui Edmodo, kontrol kelas sepenuhnya ada pada pengajar yang membuat grup tersebut. Pengajar yang membuat kelas, dan pengajar pula yang bisa memasukkan mahasiswa untuk dapat bergabung dalam grup, mahasiswa baru bisa bergabung dengan grup ketika sudah diberikan kode grup dan disetujui pengajar untuk bergabung. Pengajar juga dapat *remove* siswa dalam suatu grup, apabila terdapat mahasiswa yang bukan berasal dari kelas yang diajar. Grup yang sudah memenuhi kuota sesuai dengan jumlah siswa pada kelas nyata, maka pengajar dapat mengunci grup tersebut sehingga tidak ada mahasiswa atau akun lain yang dapat masuk grup tersebut. *LMS Edmodo* untuk mata kuliah Metode Penelitian digunakan sebagai kelas utama dalam *blended learning* di masa pandemi Covid 19 karena keterbatasan tatap muka. Dalam hal ini Edmodo lebih banyak dimanfaatkan oleh Pengajar untuk memberikan tugas-tugas dan juga kuis kepada mahasiswa. Tugas-tugas yang diberikan beragam, dapat berupa soal uraian maupun essay, tugas individu maupun kelompok, akan tetapi Pengajar lebih sering memberikan tugas kelompok yang berupa praktik untuk membuat suatu karya dimana nanti hasil kerja siswa dikirim dalam bentuk file yang dilampirkan. Dalam Edmodo terdapat fitur Assignment dan Quiz, terdapat perbedaan antara kedua fitur ini, untuk Assignment digunakan untuk tugas yang berupa soal-soal uraian dan soal dapat dilampirkan oleh guru, sedangkan untuk fitur Quiz soal yang diberikan adalah pilihan ganda dan soal harus dibuat secara langsung, tidak bisa dilampirkan dalam file.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus I pada pelaksanaannya terdiri dari 3 pertemuan. Dalam proses pembelajaran pengajar memberikan penguatan pengorganisasian materi dengan *advance organizer* secara tertulis dalam bahan ajar dan menggunakan *voice recorder* dengan *LMS Edmodo* diselingi dengan tanya jawab dalam chat. Siklus I diakhiri dengan evaluasi tes kognitif. Hasil dari tes evaluasi serta observasi dijelaskan pada bagian observasi di bawah ini.



Sumber: [www. Edmodo.com](http://www.Edmodo.com)

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil yang diperoleh mahasiswa pada siklus I tidak mengecewakan. Peningkatan tampak pada semua konsep. Pada siklus I menunjukkan bahwa semua siswa memiliki nilai afektif yang tinggi. Penilaian yang sama pada siklus selanjutnya tetap dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau tidak, karena peningkatan yang terjadi dapat menjadi petunjuk keberhasilan penelitian.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ditemukan beberapa kekurangan yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran, sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguasaan konsep mahasiswa belum terpenuhi. Temuan tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan diskusi masih kurang efektif, karena kurangnya arahan materi yang akan dibahas, sehingga mahasiswa masih agak pasif
- 2) Dalam kegiatan presentasi, mahasiswa masih kurang aktif bertanya jawab
- 3) Penggunaan voice recorder belum sepenuhnya menarik perhatian mahasiswa
- 4) Rata-rata hasil evaluasi belum mencapai batas tuntas

Perhatian peneliti terhadap hal di atas akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Siklus II memiliki tahap-tahap yang sama seperti pada siklus I. Perbedaannya terletak pada perencanaan. Perencanaan siklus II tergantung pada refleksi siklus I. Kejelasan siklus II dapat di lihat sebagai berikut.

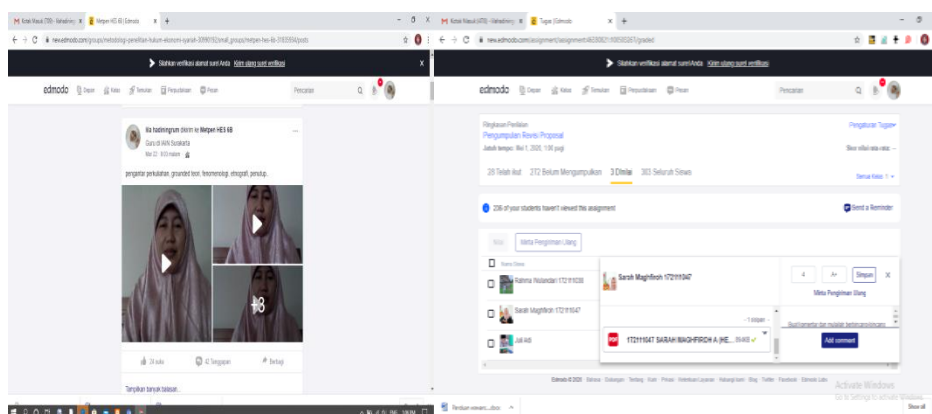
a. Perencanaan

Hasil observasi dan kajian dokumen (hasil tes dan angket) serta hasil wawancara dengan pembelajar menjadi bahan untuk perbaikan di siklus II. Pembelajaran di siklus II (dalam 5 pertemuan) dilakukan dengan melakukan perubahan sebagai berikut:

- 1) Mengefektifkan pengorganisasian materi dengan *advance organizer*
- 2) Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam presentasi dengan menunjuk mahasiswa dan memberikan pertanyaan atau meminta mahasiswa untuk bertanya
- 3) Penggunaan media video pembelajaran yang didalamnya ada pengorganisasian materi dengan *advance organizer*
- 4) Meningkatkan hasil evaluasi mahasiswa hingga mencapai batas tuntas dengan mengoptimalkan kegiatan diskusi, presentasi dan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan

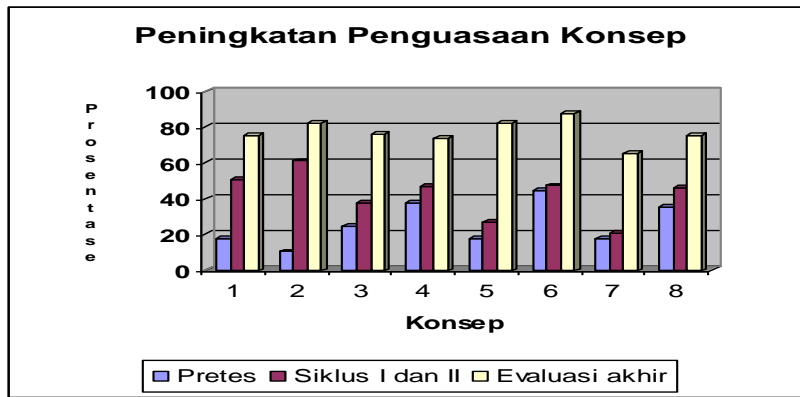
Pengajar kembali mengulas pembelajaran dengan *Advance organizer* untuk memperkuat konsep mahasiswa, serta diskusi dan tanya jawab di chat LMS Edmodo. Siswa kemudian mengumpulkan hasil diskusi, tes, lembar observasi yang telah diisi serta angket performance guru, hasil tanggapan siswa terhadap penggunaan *Advance Organizer* dan *LMS Edmodo*.



Sumber: www. Edmodo.com

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama siklus II antara lain: Siswa semakin aktif bertanya, Diskusi menjadi lebih cepat dan terarah, mahasiswa lebih senang menggunakan media video dengan *advance organizer* dibandingkan hanya dengan *voice recorder*.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Penguasaan Konsep Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif mahasiswa pada mata kuliah Metode Penelitian mengalami peningkatan secara rerata. Penilaian ranah afektif siklus II juga mengalami peningkatan, meskipun kategorinya tetap sama. Hasil menunjukkan bahwa penelitian dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada ranah afektif, meskipun peningkatannya hanya 2 %. Peningkatan pada ranah afektif ini berupa peningkatan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan diskusi. Ranah psikomotor juga mengalami peningkatan sebesar 2.7 %. Peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan, tetapi cukup membuktikan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa sebagai subyek pembelajaran di kelas virtual. Siswa menjadi lebih banyak bertanya dalam pembelajaran. Peneliti juga mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap *penggunaan Advance Organizer dan LMS Edmodo*. Peningkatan prosentase tersebut dianggap sebagai salah satu patunjuk kualitas pembelajaran yang baik.

Tabel 1. Respon Pembelajar terhadap *Penggunaan Advance Organizer dan LMS Edmodo*

| No | Item pernyataan | Prosentase jawaban | Keterangan |
|-----|--|--------------------|------------|
| 1. | <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> cocok untuk mata kuliah Metode Penelitian di masa pandemi | 82,1 | SS |
| 2. | Saya menjadi termotivasi untuk belajar setelah melihat materi dengan <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> | 83,6 | SS |
| 3. | <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> membuat respon terhadap materi menjadi lambat | 60,7 | TS |
| 4. | Fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran dengan <i>LMS Edmodo</i> kurang memadai | 47,9 | KS |
| 5. | Konsep materi yang disajikan dengan <i>Advance Organizer</i> kurang jelas | 57,1 | KS |
| 6. | Sistematika penyajian materi dengan <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> kurang terstruktur | 55,0 | KS |
| 7. | Tampilan gambar dalam <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> sesuai dengan materi | 81,4 | SS |
| 8. | Saya menjadi lebih paham diterangkan dengan <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> | 77,9 | S |
| 9. | Saya menjadi lebih paham diterangkan dengan <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> | 82,1 | SS |
| 10. | <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> dapat meningkatkan penguasaan konsep materi Saya menjadi lebih kreatif setelah melihat pembelajaran dengan <i>Advance Organizer dan LMS Edmodo</i> | 82,1 | SS |

Dari hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mendukung dengan penggunaan *Advance Organizer dan LMS Edmodo* dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan dari 4 mahasiswa, 3 mahasiswa lebih senang belajar dengan pengorganisasian materi *Advance organizer dan LMS Edmodo*. Penggunaan *Advance Organizer dan LMS Edmodo* yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi juga lebih disenangi mahasiswa karena mahasiswa dapat bertukar pendapat dan mengeluarkan inspirasi secara bebas serta dapat belajar tidak tergantung pada guru. Seorang mahasiswa yang lain lebih senang dengan tatap muka secara langsung dikarenakan kendala sinyal dan kuota data.

e. Refleksi

Peneliti setelah melakukan penilaian hasil evaluasi, hasil angket, dan lembar observasi yang telah disebar dapat mengukur seberapa besar keberhasilan pembelajaran. Temuan kekurangan pada Siklus II menjadi pijakan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Penelitian di akhiri pada siklus II karena dari hasil observasi, evaluasi dan analisis hasil pembelajaran dari segi kualitas dan penguasaan konsep sudah terpenuhi. Kualitas pembelajaran sudah baik, dilihat dari kriteria keaktifan mahasiswa saat diskusi dan presentasi, sedangkan dari hasil evaluasi sudah terjadi peningkatan penguasaan konsep. Nilai akhir mahasiswa sudah di atas batas tuntas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kualitas pembelajaran maupun penguasaan konsep materi.

Pada dasarnya pembelajaran dengan memanfaatkan *LMS Edmodo* dalam penelitian ini berjalan seperti pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Evaluasi yang diberikan melalui *LMS Edmodo* dapat diketahui langsung hasilnya oleh pengajar. Selain itu, pengajar juga dapat melihat kemajuan belajar para mahasiswa dengan memanfaatkan fitur progress yang ada dalam *LMS Edmodo*. Bagi orang tua yang sudah memiliki akun *LMS Edmodo* dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan belajar putra putrinya. Keuntungan menggunakan elearning, khususnya *LMS Edmodo* salah satunya adalah pembelajaran menjadi tidak terbatas dalam kelas saja, artinya pengajar dan mahasiswa tetap dapat berkomunikasi untuk membahas materi pembelajaran tanpa harus terkendala oleh ruang dan jarak, *LMS Edmodo* juga dapat diakses melalui handphone selama tersambung dengan jaringan internet.

Hal ini selaras dengan pernyataan Umaroh (dalam Basori, 2013) kelebihan dari Edmodo antara lain: 1) Membuat pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat, 2) Meringankan tugas guru untuk memberikan penilaian kepada siswa, 3) Memberikan kesempatan kepada orang tua atau wali siswa untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi dari putra-putrinya, 4) Membuat kelas lebih dinamis karena memungkinkan interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam hal pelajaran maupun tugas, 5) Memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin, 6) Mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses.

Dalam penelitian Luvita Maymadya tahun 2017 dengan judul Pengembangan Tutorial Edmodo Untuk Tenaga Pengajar dalam Jurnal Edcomtech Volume 2, Nomor 1, April 2017 menyatakan pengembangan media tutorial Edmodo dapat menambah wawasan tenaga pengajar dan menginspirasi mereka untuk membangun pembelajaran yang menarik dan sesuai gaya belajar peserta didiknya. Namun ada beberapa keterbatasan produk pengembangan ini, antara lain: 1) materi yang dicantumkan pada media tutorial Edmodo ini hanya sebatas pemahaman tentang bagaimana menggunakan Edmodo dalam pembelajaran, 2) tutorial hanya sebatas guru, siswa dan orang tua.

Penggunaan media *LMS Edmodo* perlu disertai dengan pengorganisasian materi yang tepat. Penggunaan *advance organizer* dalam *LMS Edmodo* dalam penelitian ini mampu meningkatkan kompetensi belajar dalam mata kuliah Metode Penelitian. Penggunaan *advance organizer* dalam penelitian ini menggunakan tiga fase yaitu penyajian, eksplorasi dan dan memperkuat struktur kognitif. Hal ini selaras dengan *advance organizer* menurut Joyce & Weil (2011: 255) memiliki tiga fase aktivitas, yaitu: Fase pertama, penyajian atau presentasi *Advance Organizer* itu sendiri. Fase ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menyajikan secara singkat kerangka dasar

(*Advance Organizer*), menjelaskan pengertian dari setiap atribut yang terdapat di dalamnya, dan merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa contoh.

Fase kedua, eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran. Esensi materi yang disajikan tidak cukup hanya dijelaskan oleh definisi, tetapi guru menguraikan lebih lanjut. Di sini pengajar dan mahasiswa bersama-sama mengembangkan kerangka *Advance Organizer* itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Mungkin diperlukan pengulangan-pengulangan sehingga materi itu menjadi dikenal dan akrab (*familier*) bagi mahasiswa.

Fase ketiga, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif mahasiswa. Fase ketiga ini berbeda dari fase kedua, di sini lebih ditekankan pada keaktifan mahasiswa. Mahasiswa harus banyak mengambil inisiatif bertanya, dan mengajukan komentar. Mahasiswa dan pengajar banyak saling bertukar pikiran dalam fase ini. Mahasiswa juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip *integrative* untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi baru. Mahasiswa harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berfikir kritis.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik benang merah bahwa pengukuran keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang salah satunya dapat diukur melalui pengorganisasian materi pembelajaran yang tepat, juga terhadap penggunaan media. Penggunaan *advance organizer* dan LMS Edmodo dapat digunakan sebagai referensi budaya *e-learning* di masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan kompetensi belajar. Referensi budaya di sini dimaksudkan sebagai sesuatu yang dapat diwariskan dan dilanjutkan dalam *blended learning* di masa new normal dan normal.

KESIMPULAN

Penggunaan *advance organizer* dalam LMS Edmodo untuk mata kuliah metode penelitian digunakan sebagai kelas utama di masa pandemi maupun kelas pelengkap dalam masa new normal. Pengajar dapat memberikan materi perkuliahan dengan pengorganisasian materi berbasis *advance organizer* serta tugas-tugas dan kuis melalui Edmodo, sehingga penggunaan *advance organizer* dan LMS Edmodo ini menjadi referensi budaya *e-learning* untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran mata kuliah metode penelitian.

Respon mahasiswa ketika menggunakan *Advance Organizer* dan LMS Edmodo sebagai referensi budaya *e-learning*, pembelajar merasa senang belajar dengan pengorganisasian materi *Advance organizer* dan LMS Edmodo. Penggunaan *Advance Organizer* dan LMS Edmodo yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi juga lebih disenangi pembelajar karena pembelajar dapat bertukar pendapat dan mengeluarkan inspirasi secara bebas serta dapat belajar tidak tergantung pada pengajar.

Sebagai media pembelajaran *e-learning* di masa pandemi, LMS Edmodo memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah fitur-fitur yang ditawarkan sangat membantu pengajar dan penggunaannya juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar. Untuk kekurangan dari Edmodo sebagai media *e-learning* sangat bergantung dengan akses jaringan internet. Penggunaan *advance organizer* juga memberikan kelebihan dalam hal mempermudah pembelajar dalam memahami konsep secara holistik. Hambatannya terletak pada kesiapan pengajar dalam memasukan strategi-strategi kognitif lainnya sebagai pelengkap *advance organizer* agar bahan ajar lebih optimal.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian sejenis pada masa mendatang. Saran tersebut adalah

1. Pembelajaran yang menggunakan LMS Edmodo sebagai medianya sangat bergantung dengan ketersediaan jaringan internet, perluasan jaringan wifi ke daerah-daerah.

2. Pengajar perlu menerapkan pengorganisasian materi *advance organizer* dalam menyampaikan materi sehingga konsep-konsep pembelajaran tidak mudah terlupakan.
3. Pengajar perlu diadakan pelatihan-pelatihan dalam merancang pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dengan analisis materi pelajaran yang tepat, membuat bahan ajar dengan memasukkan strategi-strategi kognitif (*advance organizer*, peta konsep, *chunking*, metafora dan simile) bukan hanya dalam bahan cetakan/modul namun juga dalam bentuk *tape recorder* maupun video-video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori. (2013). *Pemanfaatan Social Learning Network "Edmodo" dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*. JIPTEK. Vol VI, No. 2.
- David Hopkins. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. The McGHrow-Hill Companies. New York, USA
- Hengki Wijaya, (2018) . *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, cet. 1., Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. hlm. 54.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil with Emily Calhaoun Foreword by James M.Wolf. (2011). *Models of Teaching*. Sixth Edition. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Luvita Maymadya. (2017). *Pengembangan Tutorial Edmodo Untuk Tenaga Pengajar*. Jurnal Edcomtech Volume 2, Nomor 1, April 2017
- Mills, Geoffrey. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall.
- Novi Mayasari dan Ali Noeruddin. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Advance Organizer Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Ikip Pgri Bojonegoro*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 2
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Suriadhi, Gede. 2014. *Pengembangan E-learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMPN 2 Singaraja*. Journal Edutech. Vol. II No. 1.
- Smaldino, Sharon E. (2013 June). *Instructional Technology & Media for Learning; Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Edisi ke 9. Diterjemahkan oleh: Arif Rahman. SEAMOLEC Magazine. Jakarta: Kencana
- Winkel, WS . (2016) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo.